

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin

Nama Sekolah	: SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin
NSB/NPSN	: 30305004
NSS	: 101156005015
NIS	: 16005015
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. H. A. Adenansi No. 44 Rt. 29
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Telp.	: 05113351310
Status Akreditasi	: A (Amat Baik)
Tahun Akreditasi	: 2014
Motto Sekolah	: Beriman, Berilmu dan Peduli Lingkungan
Luas Tanah	: 1.761 m ² (p: 77 x l: 30,2)
Luas Bangunan	: 823 m ²
Luas Halaman	: 668 m ²
Kepala Sekolah	: Endang Mariati, S. Pd
Pendidikan	: S1 Bimbingan Konseling
NIP	: 19690505 198911 2 001
Pangkat/Golongan	: Pembina TK I / IV b

2. Riwayat Singkat SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin

SDN Antasan Besar 1 Kota Banjarmasin merupakan gabungan dari beberapa sekolah, yaitu: SDN Antasan Besar 3, SDN Kertak Baru Ilir 1 dan SDN Kertak Baru Ilir 3. Mulanya SDN Antasan Besar 3 berada di Komplek SDN Kamboja Kecamatan Banjarmasin Tengah dan SDN Kertak Baru Ilir 1 dan 3 berada di Komplek Nagasari Kecamatan Banjarmasin Tengah. SDN Kertak Baru Ilir 1 dan SDN Kertak Baru Ilir 3 kembali digabung menjadi SDN Antasan Besar Banjarmasin. Pada tahun 2007, SDN Antasan Besar 3 dan SDN Antasan Besar menjadi satu kesatuan sekolah yang bernama SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin yang kini berada di Jl. H. A. Adenansi No. 44 Rt. 29 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin sesuai dengan SK Walikota Banjarmasin No. 34 Tahun 2008.²⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

- a. Visi SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin adalah “Cerdas, Berakhlak Mulia, Disiplin serta Peduli terhadap Lingkungan”.
- b. Misi SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin adalah:
 - 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan PBM;
 - 2) Mengoptimalkan PBM serta membimbing dan menerapkan Pakem;
 - 3) Memberikan bekal pendidikan Agama dan Akhlak mulia;
 - 4) Meningkatkan disiplin dalam melaksanakan PBM, IPTEK, dan IMTAQ;

²⁶ Wawancara pribadi dengan Ibu Endang Mariati, Kepala Sekolah SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin, pada 31 Agustus 2020 di Ruang Tamu

- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan;
 - 6) Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan sehat;
 - 7) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup;
 - 8) Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) di sekolah.
- c. Tujuan SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin adalah:
- 1) Membekali siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab dan mampu menghadapi tantangan hidup;
 - 2) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari;
 - 3) Menciptakan suasana KBM yang kondusif, didukung oleh dedikasi warga sekolah dan masyarakat, sehingga aktivitas pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi siswa dan tuntutan masyarakat dapat berjalan efektif;
 - 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi;
 - 5) Membangun tatanan masyarakat yang peduli lingkungan hidup dan dapat mengimplementasikan budaya pelestarian lingkungan hidup;
 - 6) Menciptakan suasana sekolah yang asri dan lestari yang dapat mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup.

4. Keadaan Guru SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

Keadaan guru di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 18 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 14 orang perempuan

dengan perincian 6 orang Guru Tetap berstatus PNS dan 12 orang Guru berstatus Honorer. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin TA 2018/2019

No.	Nama Guru	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Ket
1.	Endang Mariati, S.Pd NIP. 19690505 198911 2 001	Gr.Pembina TK I	Kep-Sek	Manajerial, Supervisi, dan Kewirausahaan	Kep-Sek
2.	Apani, S.Pd NIP. 19590510 198009 1 002	Gr.Pembina TK I	Gr. Kls	Kelas III B	
3.	Rusiana,S. Pd NIP. 19650502 198608 2 005	Guru Pembina	Gr. Kls	Kelas VI A	
4.	Rusmini, S.Pd NIP. 19820516 200903 2 008	Penata Muda Tk. I	Gr. Kls	Kelas IV A	
5.	Ellyana Fatmawati, S.Pd NUPTK. 6662761662300012	Pengatur Muda	Gr. Kls	Kelas III A	
6.	Rahmatul Jennah, S.Pd NUPTK. 1054753654300043	Guru Honor	Gr. Kls	Kelas IV B	
7.	Aminah, S.Pd.I NUPTK. 0249762664211113	Guru Honor	Gr. Mapel	Kelas I, IV,VI A/B	Pend. Agama + BTA
8.	Eka Putri Sari, S.Pd Peg ID. 30305004188001	Guru Honor	Gr. Kls	Kelas II A	
9.	Febriana Pasaribu, S.Pd Peg ID. 30305004190003	Guru Honor	Gr. Kls	Kelas VI B	
10.	Abdiyanor Rahman, S.Pd Peg ID. 30305004192003	Guru Honor	Gr. Kls	Kelas V B	
11.	Yenni Fitriani, S.Pd Peg ID. 30305004193001	Guru Honor	Gr. Kls	Kelas V A	
12.	Juni Hardi, S.Pd Peg ID. -	Guru Honor	Gr. Kls	Kelas I A	
13.	Pebria Rezki Diarini, S.Pd Peg ID. 30304523192001	Guru Honor	Gr. Kls	Kelas I B	
14.	Endang Astuti, S.Pd Peg ID. -	Guru Honor	Gr. Kls	Kelas II B	
15.	Harjani Peg ID. 30305004194001	Guru Honor	Gr. Mapel	Kelas II, III,V A/B	Pend. Agama + BTA

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin TA 2018/2019

No.	Nama Guru	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Ket
16.	Mutia Elvini Peg ID. 30305004195001	Guru Honor	Gr.Mapel / Operator	Kelas I, II A/B	PJOK / Operator
17.	Yulianti, S.Pd Peg ID. 30305004191002	Guru Honor	Gr. Mapel	Kelas III, IV, V, VI A/B	PJOK
18.	Kartini	Honor	PSD		

Sumber: Tata Usaha SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

5. Keadaan Siswa SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

Keadaan siswa di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 246 orang terdiri dari 137 siswa laki-laki dan 109 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin TA 2018/2019

Kelas	Tahun Ajaran 2018/2019			
	LK	PR	Jumlah	Jumlah Kelas
I	19	18	37	2
II	22	18	40	2
III	20	14	34	2
IV	29	20	49	2
V	23	21	44	2
VI	24	18	42	2
Jumlah	137	109	246	12

Sumber: Tata Usaha SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin TA 2018/2019

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Belajar	12
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Kantin dan Koperasi	1
8.	Musholla	1
9.	Tempat Parkir	2
10.	WC Guru/Siswa	7
Jumlah		28

Sumber: *Tata Usaha SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019*

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang yang diperlukan. Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Penyajian data tentang Problematika Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang penulis buat sebagai berikut:

1. Problematika Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

Setiap pelaksanaan program sekolah tidak terlepas dari yang namanya problematika atau permasalahan. Adapun problematika atau permasalahan pelaksanaan program sekolah dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan sebagai berikut:

a. Problematika dalam Perencanaan Program Sekolah Adiwiyata

Perencanaan adalah suatu langkah awal dalam mempersiapkan program sekolah. Ibu Kepala Sekolah SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin mengatakan:

Sebelum membuat program sekolah Adiwiyata, kami memulai dengan mengkaji lingkungan dan mengidentifikasi kondisi sekitar kemudian barulah merencanakan program pendidikan lingkungan hidup. Di dalam proses perencanaan program sekolah adiwiyata, saya selaku Kepala Sekolah berperan sebagai pembuat kebijakan. Kebijakan yang dikeluarkan akan menguatkan setiap program yang akan dijalankan oleh setiap anggota sekolah. Ada 4 point penting kebijakan yang harus dirumuskan. Pertama, pengembangan kebijakan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya serta berwawasan lingkungan. Kedua, kebijakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Ketiga, kebijakan pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Keempat, kebijakan pengembangan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Setelah dirumuskan, barulah kami mengadakan rapat beserta seluruh dewan guru untuk memutuskan kebijakan-kebijakan terkait 4 point tersebut lalu membentuk Tim Adiwiyata Sekolah beserta pembagian tugas-tugasnya.²⁷

²⁷ Wawancara pribadi dengan Ibu Endang Mariati, Kepala Sekolah SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin, pada 01 September 2020 di Ruang Tamu

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, setelah diadakan rapat kemudian Ibu Kepala Sekolah mengeluarkan surat keputusan (SK SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin No. 203 Tahun 2018) tentang Tim Adiwiyata Sekolah. Adapun susunan tim sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tim Adiwiyata SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Tugas Sebagai
1	Endang Mariati, S. Pd	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab Program
2	Rusiana, S.Pd	Guru Olahraga	Ketua Tim Adiwiyata
3	Harjani	Guru Agama	Wakil Ketua
4	Yenni Fitriani, S.Pd	Guru Kelas V A	Sekretaris
5	Mutia Elvini, S.Pd	Operator/ TU	Bendahara
6	Eka Putri Sari, S.Pd	Guru Kelas II	Seksi Dokumentasi
7	Yulianti	Guru Kelas I A	Tim Portofolio Adiwiyata
8	Febriana, S. Pd	Guru Kelas IV A	Koordinator Kurikulum Berbasis Lingkungan
9	Pebria Rizki D, S.Pd	Guru Kelas I B	Seksi Penghijauan dan Perawatan Tanaman TOGA
10	Aminah, S.Pd. I	Guru Agama	Seksi Penghijauan, Penataan Taman dan Perawatan Tanaman
11	Juni Hardi, S. Pd	Guru Kelas III B	Seksi Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan
12	Abdiyannor Rahman, S.Pd	Guru Kelas III A	Seksi Pengolahan Sampah dan Pengelolaan Hasil Sampah
13	Ellyana Fatmawati, S.Pd	Guru Kelas II A	Polisi Lingkungan Sekolah
14	Rahmatul Jennah, S.Pd	Guru Kelas V B	Seksi Kebersihan
15	Apani, S.Pd	Guru Olahraga	Seksi Kesehatan Lingkungan dan Uji Kelayakan Pengawasan Makanan (Kantin Sehat)
16	Kartini	Petugas konsumsi sekolah	Seksi Pengelola kantin

Tabel 4.4 Tim Adiwiyata SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Tugas Sebagai
17	Endang Astuti, S.Pd	Guru Kelas IV B	Seksi Posterisasi
18	Rusmini	Guru Agama	Seksi Pembinaan Mental Adiwiyata
19	Pakde	PSD	Tim Pendukung Adiwiyata
20	Dwi	Petugas angkut sampah	Tim Pendukung Adiwiyata

Sumber: SK SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin No. 203 Tahun 2018

Dalam perencanaan program sekolah yang menjadi kendala atau problematika adalah pada saat pemilihan tugas tim Adiwiyata sekolah tersebut. Kurangnya motivasi serta keahlian dan wawasan guru mengenai pendidikan lingkungan hidup membuat kinerja pelaksanaan program sekolah Adiwiyata menjadi kurang optimal.

b. Problematika dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata

Problematika pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin terjadi pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kurangnya jumlah aksi dan dukungan terkait upaya pendidikan lingkungan hidup (kebersihan dan fungsi drainase) dari lingkup masyarakat/lingkungan sekitar sangat kurang. Hal ini dikarenakan letak sekolah bersampingan dengan Tempat Pembuangan Sampah. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Rusiana selaku Ketua Tim Adiwiyata SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin yaitu:

Sekolah ini adalah sekolah yang terletak di antara kalangan masyarakat menengah ke bawah. Banyak orang tua dan masyarakat yang acuh dan tidak peduli terhadap lingkungan karena minimnya pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang rendah. Kemitraan sekolah dengan masyarakat sekitar masih sangat kurang terhadap pengelolaan lingkungan. Masyarakat hanya mengandalkan sekolah untuk mengupayakan

pendidikan lingkungan hidup tanpa mendukung dengan maksimal, dan dikarenakan letak sekolah berdekatan dengan TPS maka masyarakat sembarangan membuang sampah hingga ke sekolah. Inilah yang menjadi problem kami dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata.²⁸

Pelaksanaan kegiatan kampanye dan publikasi terkait sekolah Adiwiyata juga belum optimal dilakukan karena media atau wadah publikasi yang digunakan SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin untuk mempublikasikan hasil kreativitas dan inovasi dari pendidik dan peserta didik tentang upaya pendidikan lingkungan hidup juga masih minim. Jadi, karya inovatif yang dihasilkan dari pendidik dan peserta didik belum bisa dikembangkan secara maksimal.

c. Problematika dalam Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata

Tahap terakhir dalam program sekolah adalah evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan saat rapat besar kepala sekolah dan seluruh dewan guru serta tim yang terlibat pada program sekolah Adiwiyata. Tahap evaluasi yang telah dilakukan tidak semuanya berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin pendukung program sekolah Adiwiyata sangat kurang dan hanya semampu sekolah saja.

Pembahasan evaluasi dari program sekolah Adiwiyata didapat dari hasil agenda rapat besar. Problematikanya adalah sarana dan prasarana di sekolah ini belum cukup memadai untuk keberhasilan program sekolah Adiwiyata. Contohnya pada taman, tanaman, pohon dan drainase yang kami miliki saat ini sangatlah kurang.

Apabila hujan tiba, sekolah ini sering mengalami banjir. Drainase yang telah ada tidak muat untuk menampung seluruh air hujan tersebut maka terjadilah penyumbatan. Berbagai upaya dalam penanggulangan air telah dilakukan namun tetap saja terjadi penyumbatan secara terus-menerus. Begitu pula dengan taman dan pohon-pohon yang asri di lingkungan sekolah belum cukup juga untuk memenuhi kriteria

²⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Rusiana, Ketua Tim Adiwiyata SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin, pada 03 September 2020 di Ruang Tamu

penilaian program sekolah Adiwiyata dari pihak Dinas Lingkungan Hidup. Rasio jumlah pohon juga tanaman yang ada di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dibawah 50%. Dalam rapat perencanaan kami sudah menulis anggaran dana yang dibutuhkan untuk menambah sarana dan prasarana yang minim terkait sekolah Adiwiyata kemudian hasilnya belum cukup juga untuk melengkapinya.²⁹

Masalah lain pada evaluasi ini adalah kurangnya peran dan kepekaan peserta didik dalam menyikapi pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup disekitarnya. Berdasarkan observasi, penulis menemukan banyak peserta didik yang tidak melaksanakan tugas pada kegiatan kebersihan rutin pada “Jum’at Bersih” yang diadakan sekolah sebagai bentuk dari pelaksanaan program Adiwiyata.

2. Solusi dari Problematika Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata tidak terlepas dari yang namanya problematika atau permasalahan. Problematika-problematika itu sudah penulis jabarkan seperti hal tersebut, yakni dari problematika yang berkaitan dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adanya problematika tersebut menuntut kepala sekolah, dewan guru serta tim Adiwiyata sekolah untuk berpikir mencari solusi atau langkah-langkah pemecahan masalah agar problematika yang dihadapi dapat terselesaikan dan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata berikutnya menjadi lancar dan sukses.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat mengetahui solusi yang menjadi pemecahan masalah. Solusinya yaitu:

²⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Rusiana, Ketua Tim Adiwiyata SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin, pada 04 September 2020 di Ruang Tamu

- a. Semua guru dan Tim Adiwiyata sekolah wajib mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop dan seminar mengenai pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan lembaga-lembaga lain agar meningkatkan wawasan juga pengetahuan dan motivasi seluruh dewan guru serta Tim Adiwiyata untuk pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang optimal dan maju.
- b. Melakukan pendekatan serta sosialisasi terhadap masyarakat sekitar sekolah akan pentingnya pendidikan menjaga lingkungan hidup dan menjalin kerjasama yang harmonis serta saling melibatkan antar warga sekolah dan masyarakat sekitar terkait kegiatan pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.
- c. Menggunakan sosial media secara aktif agar pelaksanaan program sekolah Adiwiyata serta karya-karya inovatif yang dihasilkan pendidik dan peserta didik terkait pendidikan lingkungan hidup dapat dipublikasikan dan dapat diketahui publik. Menggunakan sosial media secara aktif juga dapat membantu dan menambah wawasan serta ide-ide kreatif terhadap karya inovatif tersebut.
- d. Meminta bantuan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk kelengkapan SAPRAS dan instansi-instansi yang lain terkait penambahan bibit-bibit tanaman.
- e. Melakukan penghematan energi dan sumber daya alam yang lain sebaik mungkin agar mengurangi pengeluaran kebutuhan sekolah

dan memanfaatkan hasil pengolahan sampah yang di daur ulang untuk diperjualbelikan.

- f. Melibatkan peran peserta didik secara langsung dalam kegiatan Aksi Lingkungan agar bertujuan untuk pembiasaan dalam pengelolaan lingkungan dan guru-guru menyelipkan pendidikan lingkungan hidup di setiap pembelajaran kemudian terlebih dahulu memberi contoh terkait pemeliharaan lingkungan sekitar agar meningkatkan kesadaran bagi peserta didik itu sendiri.³⁰

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data-data hasil penelitian yang telah penulis lakukan, selanjutnya penulis akan menganalisis, memilah-milah, menghubungkan, mengasosiasi dan menyimpulkan. Setelah penulis menganalisis sedemikian rupa, maka penulis akan menyajikan hasil analisis data tersebut dalam bentuk narasi deskriptif. Bentuk analisis penulis terhadap Problematika Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

1. **Problematika Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin**

- a. Problematika dalam Perencanaan Program Sekolah Adiwiyata

SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin menginginkan diterapkannya pendidikan lingkungan hidup dilingkungan sekolah maupun disekitar.

³⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Rusiana, Ketua Tim Adiwiyata SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin, pada 07 September 2020 di Ruang Tamu

Oleh karena itu, SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin berkomitmen untuk menciptakan Program Sekolah Adiwiyata. Tujuan utama dari program Adiwiyata adalah menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah khususnya peserta didik sehingga tertuang dalam visi sekolah yang mengharapkan peserta didik dapat peduli terhadap lingkungan serta dijelaskan dalam misi sekolah pada point kelima yaitu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Komitmen yang kuat dari sekolah untuk menciptakan program sekolah Adiwiyata, pihak didalamnya mulai merumuskan suatu kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam rapat besar para dewan guru. Sebelum itu, pihak sekolah mencoba mengenali keadaan-keadaan lingkungan sekitar. Proses pengenalan tersebut kemudian dibahas dalam rapat besar seluruh dewan guru untuk menentukan kebijakan sekolah terkait Program Sekolah Adiwiyata. Di dalam hasil rapat, maka terbentuklah Tim Adiwiyata Sekolah.

Langkah untuk mewujudkan suatu program sekolah Adiwiyata adalah dengan membentuk suatu kepanitiaan Adiwiyata sekolah sesuai dengan pedoman Adiwiyata Tahun 2013. Tim Adiwiyata bertugas untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pengembangan program sekolah Adiwiyata dalam merealisasikan program Adiwiyata itu sendiri.³¹

³¹ Muhammad Majdi, "Program Sekolah Adiwiyata dalam Pengembangan Sosio-Emosional Anak Usia Dasar di SDN Ngupasan Yogyakarta", dalam *Jurnal Al-Adzka: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 2 Desember, 2019, h. 88

Tim Adiwiyata melibatkan semua unsur warga sekolah, anggota tim terdiri dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, petugas kebersihan dan pengelola kantin. Tim Adiwiyata sekolah harus memenuhi tujuan yaitu dengan memastikan semua warga sekolah mengetahui dan mengenal program sekolah adiwiyata dan membangun komunikasi yang kuat diantara peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.

Berdasarkan penyajian data, dalam proses pembentukan Tim Adiwiyata sekolah mengalami suatu permasalahan atau problematika. Permasalahan tersebut adalah kurangnya motivasi, wawasan dan kompetensi guru terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup sehingga membuat hasil kerja menjadi kurang maksimal.

b. Problematika dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip yaitu: 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran masing-masing; 2) Berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Program Sekolah Adiwiyata yang sering disebut *green school programme* mempunyai 4 indikator, yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif,

serta pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.³²

Dalam kegiatan partisipatif, seluruh komponen sekolah diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah dan membangun kemitraan yang baik dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Namun berdasarkan pada penyajian data, pihak masyarakat sangat kurang mendukung dalam pelaksanaan program sekolah ini. Hal tersebut menjadi problematika bagi sekolah untuk mewujudkan program sekolah adiwiyata yang maksimal.

Rendahnya kegiatan partisipasi dari masyarakat sekitar sekolah menjadi penghambat dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata disebabkan faktor minimnya rasa peduli terhadap lingkungan dan kurangnya kesadaran diri dari masyarakat tersebut akan pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah yang tidak terawat dengan baik dan masih banyak limbah sampah-sampah yang berserakan di pemukiman warga tanpa dibersihkan sedikit pun.

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang lain terletak pada kebijakan kurikulum berbasis lingkungan. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan program sekolah adiwiyata yang berisi materi-materi bernilai pendidikan lingkungan hidup di dalam kurikulum sekolah dan memberi contoh secara konkrit sehingga pendidikan lingkungan

³² Ika Maryani, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, No. 3, Jilid I, April, 2014, h. 225

hidup menjadi tambahan dalam muatan lokal dan tambahan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan.

SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin melakukan peningkatan keterampilan pengolahan limbah sampah kemudian membuahkan hasil yang kreatif dan inovatif. Hasil kerjasama antara guru dan peserta didik mendapat dukungan penuh dari Kepala Sekolah dan Tim Adiwiyata. Namun sayangnya, media publikasi dari hasil tersebut belum cukup untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan kurangnya keahlian dari tenaga operator lantas membuat jarang aktifnya hasil karya inovatif tersebut dipublikasi.

c. Problematika dalam Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata

Problematika evaluasi dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin adalah masalah pendanaan. Aspek finansial atau pendanaan tersebut menjadi faktor penghambat dalam hasil evaluasi untuk mencapai target pelaksanaan program sekolah Adiwiyata yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin telah mengalokasikan 10-20% dari total anggaran sekolah yang berasal pada sumber dana BOS Pusat ditambah bantuan dari dana komite sekolah dan kerjasama kemitraan dengan pihak luar. Hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan Standar menurut Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 bahwa sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total

anggaran.³³ Setelah pelaksanaan kemudian dilakukan evaluasi lalu hasilnya masih saja kurang untuk mencukupi kebutuhan sarana dan prasarana terkait pengelolaan lingkungan hidup.

Problematika lain dalam hasil evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin adalah kurangnya peran dan kepedulian peserta didik terhadap pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2. Solusi dari Problematika Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

a. Mengikuti pelatihan terkait Pendidikan Lingkungan Hidup

Dalam mencapai tujuan program sekolah adiwiyata, kepala sekolah dan seluruh dewan guru serta tim adiwiyata memerlukan kerjasama yang baik dan kompak. Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami dan menerapkan program sekolah adiwiyata melalui pemberdayaan guru.

Upaya pemberdayaan guru tersebut adalah dengan cara memahami permasalahan tentang program sekolah Adiwiyata. Pihak sekolah mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan lembaga-lembaga pemerintah lain ataupun swasta.

³³ Panduan Adiwiyata, *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

Cara ini dilakukan bertujuan agar seluruh tim Adiwiyata memahami sistem Undang-Undang maupun peraturan terkait pendidikan lingkungan hidup dan program sekolah Adiwiyata.

Pembinaan atau pelatihan yang didapat oleh guru sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru tentang lingkungan hidup dan cara menjaganya. Selanjutnya pengetahuan yang didapat guru dari pembinaan atau pelatihan tersebut diajarkan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, contoh pelatihan yang diikuti aktif oleh semua guru SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dan tim Adiwiyata sekolah adalah pelatihan keterampilan membuat kompos dengan komposter, kreasi kerajinan daur ulang sampah dan membuat biopori.

- b. Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar dan melibatkan secara langsung dalam pelaksanaan program sekolah

Pelaksanaan program sekolah Adiwiyata mempunyai kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Kegiatan berbasis partisipatif memiliki standar yaitu menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak. Pihak yang terdekat adalah masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Upaya sekolah adalah dengan melakukan pendekatan dan sosialisasi serta peningkatan peran dari masyarakat sekitar khususnya orang tua peserta didik itu sendiri dan melibatkan secara langsung pada pelaksanaan program sekolah Adiwiyata. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan program sekolah Adiwiyata dengan baik juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan komitmen sekolah dalam visi misi dan tujuan sekolah.

c. Penggunaan sosial media secara aktif

Menggunakan sosial media yang dimiliki SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin secara aktif merupakan cara yang ditempuh untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan terkait sekolah Adiwiyata dan hasil karya inovatif terkait pendidikan lingkungan hidup. Hal ini dilakukan agar pihak sekolah bisa menunjukkan proses dan hasil dari pelaksanaan program sekolah Adiwiyata kepada publik. Sosial media juga dapat digunakan sebagai tambahan wadah sumber inspirasi dan ide-ide lain dalam mengembangkan karya inovatif mengenai pendidikan lingkungan hidup bagi guru-guru dan peserta didik.

d. Meminta bantuan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan instansi-intansi lain

Pihak sekolah berusaha meminta bantuan kepada dinas Lingkungan Hidup dan instansi-instansi lain terkait anggaran dana

program sekolah Adiwiyata dan bibit-bibit tanaman yang kurang untuk pengisian di taman sekolah.

- e. Melakukan penghematan energi dan sumber daya alam sebaik mungkin

Berdasarkan hasil wawancara, SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin melakukan penghematan sumber daya melalui adanya kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah tersebut diantaranya adalah kebijakan penghematan listrik dan air. Tidak menyalakan lampu pada saat siang hari kecuali saat mendung.

Dalam usaha penghematan energi pada lingkungan ini pihak sekolah melibatkan peran secara langsung kepada seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf serta karyawan dan peserta didik yang terlibat disekolah tersebut. Bentuk sosialisasi dari sekolah adalah dengan banyak memasang poster hemat energi di mading dan diruang-ruang kelas serta memanfaatkan hasil daur ulang pengolahan sampah untuk diperjualbelikan guna menambah pemasukan anggaran sekolah.

- f. Melibatkan peran peserta didik secara langsung

Upaya peran aktif peserta didik pada aksi lingkungan hidup yang menjadi bagian program sekolah Adiwiyata di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Selain itu, para guru juga selalu memberi motivasi dan menanamkan karakter peduli

lingkungan pada peserta didik di setiap pembelajaran berlangsung dan pada pribadi guru itu sendiri agar peserta didik langsung meniru dari karakter tersebut. Menurut Sanjaya, salah satu peran guru adalah sebagai motivator dan sang teladan dalam hal ini guru harus selalu berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi dalam menjaga lingkungan sekitar dan memberi teladan yang baik dengan menunjukkan karakter peduli lingkungan.³⁴

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.

³⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 280

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.³⁵

³⁵ Sri Nuzulia, Sukamto, Agus Purnomo, “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan”, dalam *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, Vol. 6 (2), 2019, h. 159